

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATERI STRUKTUR DAN FUNGSI BAGIAN TUMBUHAN KELAS IV SD NEGERI 2 MUARA BATU

Faizah M. Nur¹, Syifa Saputra²

¹Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Almuslim

²Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Almuslim

Email: faizahshalihah@yahoo.com

Diterima 13 Agustus 2018/Disetujui 03 September 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang tepat, memberikan suatu alternatif dan inovasi dalam pembelajaran IPA SD serta memberikan inspirasi bagi guru yang berinteraksi langsung dengan siswa. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh peneliti dari 2 orang pengamat selama siklus pertama, terlihat adanya pengaruh dari penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran CTL mengalami peningkatan hasil pembelajaran IPA pada pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan, sehingga penerapan model pembelajaran ini menunjukkan hasil yang sangat baik.

Kata kunci: *Contextual Teaching Learning, hasil belajar dan struktur tumbuhan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana yang tepat untuk memajukan bangsa dan negara. Hal ini dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan di masyarakat, bangsa dan negara". Sejalan dengan uraian tersebut, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan lainnya. Maka guru berperan penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran IPA. Seorang guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun harus mampu menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran secara aktif. Salah satunya dengan memperhatikan model pembelajaran yang digunakan.

Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi utama, yaitu: 1) pedagogik, meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; 2) kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, sosial, bangga sebagai guru dan berkonsistensi dalam bertindak sesuai norma; 3) sosial, kemampuan guru berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran, guru harus mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti kurikulum yang berlaku, salah satunya membuat siswa aktif di kelas dan juga dapat membangun sendiri pengetahuannya.

Pembelajaran merupakan proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa (Hamalik, 2008: 25). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa

setelah menerima pengalaman belajarnya. Pembelajaran biologi menekankan pada pembentukan keterampilan, menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya dan mengkomunikasikan pemerolehan tersebut kepada pihak lain. Penekanan ini diwujudkan melalui penerapan teori belajar kognitif dan dalam psikologi dikelompokkan dalam *constructivist theories of learning*. Kognitif, umumnya pengetahuan digolongkan menjadi dua bentuk, yaitu pengetahuan deklaratif (fakta, konsep dan prinsip), dan pengetahuan rosedular, bagaimana melaksanakan pengetahuan deklaratif. Teori *constructivist* menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan lama dan merevisinya jika tidak sesuai. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL adalah konsep pembelajaran yang melibatkan siswa dalam materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata dan mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan.

Hasil pengamatan dan observasi, peneliti menemukan masalah bahwa pembelajaran dengan materi memahami hubungan antara struktur dan fungsi bagian tumbuhan pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 2 Muara Batu masih kurang dapat dipahami oleh sebagian besar siswa. Hal ini terlihat dari jumlah siswa sebanyak 25 orang dan hanya 10 orang siswa atau 20% yang memperoleh nilai standar KKM bahkan di atas KKM. Selain itu, permasalahan yang muncul tidak hanya dalam hasil belajar siswa tetapi pada keterampilan yang dimiliki siswa, banyak siswa kurang aktif pada saat pembelajaran yang dilaksanakan guru, sehingga siswa yang beranggapan bahwa pelajaran IPA sulit dipelajari, karena dalam pelajaran ini banyak sekali kata-kata yang sukar dan penjelasan yang diberikanpun masih minim, khususnya pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan hanya dipahami oleh sebagian siswa saja dan sebagian siswa lainnya belum memahami materi yang diajarkan tersebut.

Sanjaya (2006), menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. 1) CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. 2) CTL mendorong siswa agar menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk menangkap hubungan pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata, sangat penting dikarenakan mengorelasikan materi yang ditemukan tersebut, bukan saja bagi siswa materi itu berfungsi, tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak mudah dilupakan. 3) CTL mendorong siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa memahami materi yang dipelajari, tetapi bagaimana materi tersebut mewarnai perilakunya dalam kehidupan. (Depdiknas, 2003:6).

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran CTL yaitu: 1) pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya; 2) bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, tidak mendapat pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman lain karena siswa tidak mengalami sendiri; 3) menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari; 4) perasaan khawatir anggota kelompok akan hilangnya karakteristik siswa karena harus menyesuaikan dengan kelompoknya; 5) menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada; 6) siswa membuat sendiri simpulan kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penelitian yang berusaha mengkaji masalah tertentu dan berusaha untuk mengatasi dengan implementasi tindakan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran

melalui penerapan model CTL. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk bertindak sebagai instrumen kunci dan utama dalam merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisa data, menarik simpulan serta membuat laporan hasil penelitian. Sedangkan lokasi penelitiannya adalah SD Negeri 2 Muara Batu Kelas IV. Adapun rincian materi dan sub siklus, yaitu:

Tabel 1 Pembagian Materi Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Materi	Sub Materi
I	I	Struktur dan fungsi tumbuhan	Akar
	II		Struktur akar Kegunaan akar
Tes Akhir Siklus I			
II	I	Struktur dan fungsi tumbuhan	Jenis batang Kegunaan batang
	II		Bentuk daun Kegunaan daun Bagian lain tumbuhan
Tes Akhir Siklus II			
			Bunga Buah dan biji

Sumber data penelitian adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri 2 Muara Batu dalam materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Hasil nilai akhir setiap siklus diperoleh pada pelaksanaan tes akhir tindakan. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran CTL. Hasil respon siswa diperoleh melalui pembagian angket kepada responden.

Pengumpulan data menggunakan teknik tes, teknik nontes, observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Demi menjamin keabsahan data, dilakukan teknik triangulasi, kredibilitas, triangulasi data dan metode. Lalu, dianalisis dengan teknik kualitatif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan. Hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis persentase, yaitu dengan cara menghitung persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 . Aktivitas guru dan siswa juga dianalisis dengan teknik persentase. Prosedur PTK ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan, materi yang disajikan pada setiap siklus meliputi kompetensi dasar yaitu struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Adapun tahap yang dilakukan dalam rangka melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode CTL adalah tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes akhir siklus pertama, maka hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan masih rendah. implementasi CTL yang diterapkan dalam pembelajaran ini, sebagai berikut:

Tabel 2. Implementasi CTL dalam Pembelajaran

Fase	Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan awal Fase I	Guru membantu siswa membentuk ilmu pengetahuan dengan memberikan motivasi melalui demontrasi dan tanya jawab dan menjelaskan cakupan materi yang akan dipelajari
Kegiatan inti Fase 2	Guru membimbing siswa menemukan informasi sesuai dengan materi yang akan dipelajari
Fase 3	Guru mengajukan pertanyaan tentang informasi yang telah ditemukan

Fase 4	Guru membantu siswa membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar dapat melakukan transisi secara efisien. Lalu, membimbing kelompok belajar melakukan percobaan sesuai petunjuk LKS, membuat laporan hasil pengamatan dan bahan presentasi berdasarkan laporan yang sudah dibuat
Fase 5	Guru membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, memberikan informasi lebih lanjut tentang materi yang sedang dipelajari
Fase 6	Guru bersama siswa merefleksikan hasil diskusi/presentasi kelas, selanjutnya memberikan informasi lebih lanjut, meminta siswa menuliskan simpulan pembelajaran dan menyampaikan pesan moral tentang materi yang dipelajari
Fase 7	Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan memberi tes berupa soal

Pada tahap perencanaan, diawali dengan kegiatan pengenalan model pembelajaran CTL kepada kolaborator yaitu teman sejawat yang bertugas sebagai pengamat. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran mengacu pada skenario pembelajaran yang termuat dalam RPP yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan 2 pertemuan yang dilakukan secara berurut sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Pada tahap pengamatan, kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang diamati.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai hasil belajar, yaitu pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 60% mencapai nilai ketuntasan 80. Hal ini menunjukkan belum tercapainya target hasil belajar yang ditargetkan yaitu 80%. Untuk itu perlu dilanjutkan siklus ke dua. Pada siklus ke 2 diperoleh nilai yang cukup memuaskan yaitu mencapai 86% yang mencapai nilai ketuntasan.

Pada tahap pengamatan, yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan siswa.

1. Aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan model CTL belum memuaskan, meskipun taraf keberhasilan proses pembelajaran yang dicapai adalah baik ($80\% \leq SP < 90\%$). Tetapi masih banyak yang perlu diperbaiki. Pada siklus 1 hasil pengamatan menunjukkan tidak jauh berbeda antara siklus 1 dan 2. Pada siklus 1 diperoleh nilai hasil pengamatan sebesar 70% yang mencapai kategori baik, serta pada siklus 2 diperoleh angka sebesar 85% yang mencapai nilai 80.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model CTL memuaskan, dengan taraf keberhasilan proses pembelajaran yang dicapai adalah baik ($80\% \leq SP < 90\%$). Pada pengamatan ini, nilai yang diperoleh pada siklus 1 yaitu 65% yang tergolong kategori cukup, sedangkan pada siklus 2 mengalami kenaikan sebesar 25% yaitu mencapai angka 90% yang mencapai kategori baik.

Hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh dari 2 orang pengamat selama siklus pertama, terlihat ada pengaruh penerapan model CTL terhadap pembelajaran. Pengaruh dari tindakan yang diberikan guru terlihat dari keberhasilan dan kelemahan baik dari guru maupun dari siswa, antara lain:

Keberhasilan guru dalam pembelajaran tindakan I siklus I, yaitu: memudahkan guru membimbing penyelidikan individu, pembelajaran berjalan tertib, proses pembelajaran yang diterapkan berjalan efektif. Sedangkan kelemahan guru dalam pembelajaran siklus I, yaitu: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah masih sangat kurang, pertanyaan yang disampaikan guru belum memberikan motivasi kepada siswa, penjelasan guru masih terlalu singkat, melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi setiap tindakan, berkolaborasi dengan guru penyaji membahas temuan hasil pengamatan pada akhir KBM untuk memperbaiki pertemuan berikutnya.

Adapun, keberhasilan siswa dalam pembelajaran tindakan I siklus I, yaitu: kegiatan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah sudah memuaskan, siswa secara keseluruhan memahami cara menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru dan siswa menikmati proses pembelajaran.

Sedangkan, kelemahan siswa dalam pembelajaran tindakan I siklus I, yaitu: siswa masih memerlukan bimbingan, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok masih kurang, masih banyak siswa yang tidak berani bertanya.

Pelaksanaan siklus II, menunjukkan bahwa: hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan model CTL pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan mengalami peningkatan dan berjalan dengan efektif. Rencana pelaksanaan tindakan ini diterapkan melalui beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan diawali dengan kegiatan pengenalan model CTL kepada kolaborator yaitu teman sejawat yang bertugas sebagai pengamat. Selanjutnya, bersama dengan kolaborator melakukan penyusunan langkah pembelajaran dengan menerapkan model CTL.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu menjelaskan topik yang akan dipelajari, selanjutnya membagi kelas ke dalam beberapa kelompok heterogen. Setelah menjelaskan materi yang akan dijelaskan, guru meminta siswa untuk memilih topik dan menentukan kategori permasalahan dan meminta siswa bergabung pada kelompok belajar berdasarkan topik yang mereka pilih atau menarik untuk diselidiki, menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok, setelah proses pembelajaran selanjutnya guru memanggil ketua kelompok untuk suatu materi tugas sehingga satu kelompok mendapatkan tugas satu materi/satu tugas yang berbeda dari kelompok lain. Pada pembelajaran IPA melalui pemanfaatan alat peraga, selanjutnya siswa diminta menjelaskan materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya guru membimbing siswa membuat laporan atas pengamatan.

Selanjutnya, pengamatan yang dilakukan oleh observator (pengamat) adalah mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aktivitas guru, taraf keberhasilan proses pembelajaran yang dicapai adalah baik, dengan persentase ($80\% \leq SP < 90\%$). Aktivitas siswa, yaitu aktifitas keberhasilan proses pembelajaran siswa memuaskan dengan persentase adalah baik ($80\% \leq SP < 90\%$). Pengaruh tindakan yang diberikan oleh guru dapat dilihat dari keberhasilan baik dari guru maupun siswa, antara lain: keberhasilan dan kelemahan guru.

Adapun keberhasilan guru dalam pembelajaran siklus II antara lain: kegiatan belajar mengajar berlangsung lancar, motivasi yang diberikan guru dapat meningkatkan motivasi siswa. Pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu siswa memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada peserta didik, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang kompleks sekarang ini.

Proses belajar mengajar dengan model CTL siklus II, dalam kegiatan guru tidak diperoleh kelemahan. Sedangkan, keberhasilan siswa dalam pembelajaran siklus II, antara lain: siswa berani bertanya, siswa lebih aktif, kekreatifan siswa meningkat, pemahaman dan kemampuan siswa mengkomunikasikan hasil belajar meningkat. Adapun kelemahan siswa dalam pembelajaran siklus II, yaitu: tidak semua siswa mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain dan siswa masih sulit membuat simpulan dikarenakan banyak siswa masih takut dalam berpendapat. Respon siswa terhadap perangkat pembelajaran proses belajar mengajar dengan model CTL sangat cocok untuk materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan diperoleh respon yang positif dari setiap siswa, karena siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada siklus pertama, hasil pembelajaran dengan model CTL belum meningkatkan efektifitas pembelajaran. Sedangkan pada siklus kedua, tingkat ketuntasan belajar secara individual mengalami

peningkatan. Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model CTL menunjukkan respon yang sangat baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa kelas IV SD Negeri 2 Muara Batu setelah diterapkan model CTL dalam pembelajaran IPA pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa kelas IV SD Negeri 2 Muara Batu setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPA pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan, dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA, aktivitas guru dan siswa dan respon siswa pada pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan menunjukkan hasil yang sangat baik.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cambell. 2004. *Biologi Edisi Kelima Jilid 3*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2002. *KBK. Kurikulum dan Hasil Belajar, Kompetensi Dasar Mapel Sains SD dan MI*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Dimiyati, M. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2005. *Kurikulum dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
_____. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2001. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: CV. Maulana.
- Kasbolah; Sukaryana. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Malang: Universitas Negari Malang.
- Kesuma; dkk. 2010. *Contextual Teaching and Learning*. Yogyakarta: Rahayasa Research and Training.
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung Refika Aditama.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich; Iswati. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga: University Press.
- Nofijanti, Lilik; Baihaqi; dkk. 2008. *Evaluasi Pembelajaran Paket*. Surabaya: Lapis PGMI.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Fajar Interpratama Offiset.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2006. *Evalusi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Gravindo Persada.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyitno. 2002. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia.
- Zaini. 2009. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development.